



PEMERINTAH SULAWESI SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 5 BANTAENG

Alamat : Jln jatia kel. tompobulu kec. Gantarangkeke, kab bantaeng

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

"KONSELING KELOMPOK"

TAHUN AJARAN 2020-2021

**IDENTITAS**

Sekolah : SMK N 5 BANTAENG	Hari/tanggal :
Nama Klp/konseli :	Tempat : ruang BK
1) 2020VIIIIB23	Komponen Layanan : Layanan Responsif
2) 2020VIIIIC22	Bidang Layanan : Pribadi
3) 2020VIIIID25	Masalah : Perilaku Bolos Konseli
4) 2020VIIIIE10	
5) 2020VIIIIF07	
6) 2020VIIIIG07	
Alokasi Waktu : 1 x 45Menit (1 Kali Pertemuan)	

**A, TUJUAN LAYANAN**

Tujuan layanan	Konseli Dapat Mengurangi Intensitas Perilaku Siswa Yang Membolos
----------------	--

**B, KEGIATAN LAYANAN**

Pendekatan/teknik/ metode: Teknik Behavior Contract,

Media: VIDEO <https://www.youtube.com/watch?v=Nb7O4Z4XORs>

Sumber: Diambil dari internet <https://www.youtube.com/watch?v=Nb7O4Z4XORs>

#### URAIAN KEGIATAN

##### Tahap awal

1. Konselor menyambut hangat konseli dengan bersalaman dan mengucapkan terimakasih atas kedatangannya
2. Konselor menginstruksikan anggota kelompok berdiri membentuk lingkaran, dan mempersilahkan duduk, serta menanyakan kabar.
3. Konselor mengucapkan salam pembuka dan meminta satu dari anggota kelompok untuk memimpin doa demi kelancaran kegiatan bimbingan kelompok.
4. Konselor memberikan ice breaking kepada konseli agar membuat suasana lebih akrab
5. Konselor menjelaskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan konseling kelompok yang akan dilaksanakan
6. Konselor menjelaskan aturan-aturan dan norma dalam konseling kelompok yaitu meminta komitmen bersama agar anggota kelompok sukarela dalam menyampaikan pendapat, berkata jujur, aktif, berkata apa adanya tanpa ada yang ditutup-tutupi dan dapat menjaga kerahasiaan yang mungkin akan muncul atau yang mungkin akan dialami oleh konseli selama kegiatan berlangsung.
7. Konselor memberikan informasi tentang prosedur teknik kontrak perilaku atau langkah-langkah kegiatan konseling kelompok yang akan dilaksanakan selanjutnya
8. Konselor menawarkan kesepakatan waktu pelaksanaan konseling kelompok kepada konseli
9. Konselor menanyakan kembali apakah ada yang masih belum dimengerti konseli dan menjelaskan apa yang belum dipahami konseli

<p><b>Tahap peralihan</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengingatnkan Kembali apa yang telah dijelaskan pada tahap awal</li> <li>2. Guru BK menanyakan kesiapan konseli dan memberikan kesempatan kepada konseli yang masih kurang paham mengenai konseling kelompok</li> <li>3. Guru BK mengajak konseli untuk melakukan "sumpah konseling kelompok" (sebagai komitmen terkait asas kerahasiaan)</li> <li>4. Selanjutnya guru BK memulai ke tahapan selanjutnya</li> </ol>
<p><b>Tahap inti/kerja</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK memberikan kesempatan kepada seluruh konseli untuk menceritakan permasalahan yang dialami.</li> <li>2. Guru BK bersama konseli menentukan masalah siapa yang akan dibahas lebih dulu. Sehingga konseli dapat memahami dirinya dan mengadakan perubahan atas sikapnya.</li> <li>3. Guru BK dan konseli menetapkan latar belakang atau factor penyebab masalah yang dihadapi konseli</li> <li>4. Konselor meminta kepada seluruh konseli untuk memberikan solusi yang dapat dilakukan agar tidak lagi bolos sekolah</li> <li>5. Konselor mengidentifikasi perilaku yang akan dimodifikasi</li> <li>6. Konselor dan konseli mengintroduksikan dan mendiskusikan ide kontrak perilaku</li> <li>7. Konselor mengembangkan kontrak dan menyodorkannya kepada semua anggota konseling kelompok</li> <li>8. Konselor dan konseli merumuskan kesepakatan yang akan dilakukan dalam kontrak perilaku</li> <li>9. Guru Bk meminta kepada konseli mengisi lembar perilaku yang telah dibagikan dan bersedia melakukan saran yang disepakati.</li> <li>10. Guru BK meminta Konseli untuk berjanji melaksanakan perilaku kontrak yang telah disepakati untuk mengatasi masalah bolos konseli</li> <li>11. Konselor memberikan motivasi/penguatan agar konseli dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.</li> <li>12. Sebelum ketahap terminasi konselor kembali mengingatkan kepada konseli untuk melaksanakan hasil kontrak yang telah disepakati, yaitu apabila konseli masih melakukan perilaku bolos maka konseli akan diberikan hukuman sesuai dengan kontrak yang telah disepakati namun apabila konseli tidak melakukan perilaku membolos maka konseli berhak untuk mendapatkan hadiah yang telah disiapkan oleh guru BK.</li> </ol>

<b>Pengakhiran (Terminasi)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru BK menyampaikan bahwa kegiatan sudah memasuki tahapan akhir.</li> <li>2) Guru BK bersama siswa merangkum proses serta hasil kegiatan yang diperoleh.</li> <li>3) Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kontrak yang akan diterapkan oleh konseli</li> <li>4) Guru BK memberikan kesempatan kepada setiap konseli mengungkapkan kesan, keberhasilan, dan manfaat yang dicapai dalam proses konseling kelompok serta harapan akan pelaksanaan konseling kelompok berikutnya</li> <li>5) Guru BK menetapkan pertemuan selanjutnya sebagai tindak lanjut dan apabila dibutuhkan konselor membuka diri dalam melayani</li> <li>6) Guru BK mengucapkan terima kasih dan menutup kegiatan dengan salam dan berdoa bersama.</li> </ol>
------------------------------------	---

### C, PENILAIAN (ASESMEN)

<b>Penilaian Proses</b>	Mengamati keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok
<b>Penilaian Hasil</b>	Evaluasi setelah mengikuti konseling kelompok antara lain: Merasakan suasana yang menyenangkan, pemahaman konseli terhadap masalah yang dibahas dan manfaat yang dirasakan.

#### LAMPIRAN

- Lembar kesediaan konseli
- BAHAN AJAR
- MEDIA
- LKPD
- INSTRUMEN PENILAIAN

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Bantaeng, 2021

Guru BK

Firdaus manaf, S.PD

SYEHRIMULIANI MASRI

Lampiran 1

**LEMBAR KESEDIAAN KONSELI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Kelas :

Dengan ini menyatakan akan mengikuti kegiatan konseling kelompok yang akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan bersedia menaati peraturan yang telah disepakati bersama anggota kelompok yang lain. Adapun aturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bersedia mengikuti konseling dari awal sampai akhir kegiatan
2. Bersedia berperan aktif dalam kegiatan kelompok
3. Bersedia menjaga kerahasiaan kelompok
4. Bersedia datang dan pulang sesuai jadwal yang telah disepakati.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebaik-baiknya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bantaeng ..... 2021

Mengetahui  
Guru BK

Konseli

.....

.....

## Lampiran 2

# BAHAN AJAR

## Pendekatan Konseling Behavioral

### 1. Pengertian konseling Behavioral

Menurut Jp.Chaplin pengertian Behavioral / Behaviorisme adalah suatu pandangan teoritik yang beranggapan, bahwa persoalan psikologi adalah tingkah laku, tanpa mengaitkan konsepsi - konsepsi mengenai kesadaran dan mentalitas. Senada dengan Krumboltz & Thoresen dalam surya konseling Behavioral adalah suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu.

Konseling Behavioral dikenal juga dengan modifikasi perilaku yang dapat diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku. Modifikasi perilaku dapat pula diartikan sebagai usaha menerapkan prinsip - prinsip psikologi hasil eksperimen lain pada perilaku manusia (Boothzin dan Sukadji dalam Gantina). Sedangkan menurut Wolpedan Sukadji dalam Gantina, modifikasi perilaku adalah prinsip - prinsip belajar yang telah teruji secara eksperimental untuk mengubah perilaku yang tidak adaptif dilemahkan dan dihilangkan, perilaku adaptif timbul dan dikukuhkan

Dari pendapat - pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa konseling Behavioral adalah sebuah proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan - pendekatan tingkah laku (Behavioral), dalam hal pemecahan masalah - masalah yang dihadapi serta dalam penentuan arah kehidupan yang ingin dicapai oleh diri peserta didik.

## Teknik Behavior Contract

### 1. Pengertian Behavior Contract

Behavior Contract yaitu mengatur kondisi konseli menampilkan tingkah laku yang di inginkan berdasarkan kontrak antara konseli dari konselor. Menurut Latipun Behavior Contract adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku di munculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat di berikan ke pada peserta didik. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang di bentuk lebih di pentingkan dari pada pemberian hukuman jika Behavior Contract tidak berhasil.

Menurut kamus istilah konseling dan terapi Behavior Contract adalah suatu kesepakatan baik tertulis ataupun tidak antara dua pihak, dalam filsafat sosial yang di kemukakan oleh Thomas Hobbes di gunakan dalam konseling yaitu antara konselor dan konseli sebagai suatu teknik untuk mendapatkan komitmen, memfasilitasi ketercapaian tujuan penyembuhan. Suatu cara menyediakan struktur, motivasi, insentif bagi komitmen dan tugas - tugas yang di berikan ke pada konseli yang di laksanakannya di antara sesi - sesi konseling.<sup>34</sup> Behavior contract adalah suatu teknik terapi Behavior yang di dalamnya konseli dan konselor sepakat akan tingkah laku spesifik dan strategi penguatan spesifik

tersedia, konseli mengambil tanggung jawab dalam pengelolaan tingkah laku dan pengelolaan diri.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Milten Berger Behavior Contract adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.

Dari pendapat - pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Behavior Contract adalah salah satu teknik dalam teori Behavior yang melakukan perjanjian atau kontrak antara konselor dan peserta didik dengan kesepakatan yang telah di sepakati sebelumnya yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai yang di inginkan atau ke arah perubahan yang lebih baik.

## **2. Komponen - komponen Behavior Contract**

- a. Mengidentifikasi perilaku yang akan di modifikasi
- b. Mendiskusikan ide kontrak perilaku
- c. Mengembangkan kontrak dan menyodorkannya kepada semua pihak yang terlibat.
  - 1) Nama konseli
  - 2) Perilaku spesifik yang akan di rubah
  - 3) Bagaimana anda akan tahu kapan konseli akan berhasil
  - 4) Reinforcement untuk kinerja yang sukses
  - 5) Konsekuensi wajar untuk ketidakpatuhan
  - 6) Sebuah klausa bonus
  - 7) Tindak lanjut (waktu dan tanggal)
  - 8) Tanda tangan
- d. Garis besar prosedur tindak lanjut
- e. Menginisiasi programnya
- f. Mencatat kemajuan dan mengevaluasi hasil-hasil
- g. Memodifikasi bila perlu

Menurut Lutfi Fauzan Ada empat asumsi dasar bagi pemberdayaan kontrak untuk pengembangan pribadi :

- a. Menerima reinforcement adalah hal istimewa dalam hubungan interpersonal, dalam arti, seseorang mendapat kenikmatan atas persetujuan orang lain.
- b. Perjanjian hubungan interpersonal yang efektif diatur oleh norma saling membalas. Ini berarti setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk membalas hadiah.
- c. Nilai pertukaran interpersonal merupakan fungsi langsung dari kecepatan, rentangan, dan besaran reinforcement positif yang diperantarai oleh pertukaran itu. Memaksimalkan pemberian reinforcement positif memungkinkan untuk memperoleh reinforcement yang lebih besar.
- d. Aturan-aturan tetap memberikan kebebasan dalam pertukaran interpersonal. Meskipun aturan (dalam kontrak) membatasi perilaku, tetapi tetap memberikan kebebasan pada individu untuk mengambil keuntungan. Behavior Contract adalah perjanjian dua orang atau lebih untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah

## **Perilaku Membolos**

### **1. Pengertian Perilaku Membolos**

Perilaku pada dasarnya ditujukan untuk mencapai suatu hal yang di inginkan, dengan kata lain perilaku merupakan suatu tindakan yang dimotivasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Azwar menyatakan bahwa perilaku adalah reaksi terhadap stimulus yang bersifat sederhana maupun kompleks dan perilaku merupakan reaksi seorang individu terhadap adanya stimulus guna mencapai suatu tujuan. Membolos sekolah adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.

Pengertian lain menurut Supriyo menyebutkan bahwa perilaku membolos dapat diartikan sebagai peserta didik yang tidak masuk sekolah dan peserta didik yang meninggalkan sekolah belum usai tanpa izin.

Menurut Hardaniwati membolos dapat diartikan tidak masuk sekolah/kerja atau bisa juga dikatakan ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas. Seperti yang dikemukakan Kartono bahwa membolos merupakan perilaku yang melanggar norma - norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk

### **2. Gejala Peserta Didik Yang Membolos**

Terdapat beberapa gambaran peserta didik membolos antara lain yaitu :

- a Berhari-hari tidak masuk sekolah
- b Tidak masuk sekolah tanpa izin
- c Sering keluar pada jam pelajaran tertentu
- d Tidak masuk kembali setelah minta izin
- e Masuk sekolah berganti hari
- f Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi
- g Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya
- h Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat
- i Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.

Berbagai gejala tersebut merupakan gejala yang secara umum ditunjukkan oleh sebagian besar siswa yang memiliki kebiasaan membolos sekolah. Akan tetapi dalam hal ini antara siswa yang satu dengan yang lain menunjukkan gejala yang berbeda atau tidak sama dalam perilaku membolosnya.

### **3. Faktor-Faktor Penyebab Peserta Didik Membolos**

Perilaku membolos terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- Faktor internal: faktor yang berasal dari kondisi peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini faktor internal bermula dari adanya kelainan fisik



dan kelainan psikis. Pada kelainan fisik, dapat dilihat pada anak-anak yang menderita kelainan fisik akan merasa tertolak untuk hadir ditengah - tengah temannya yang normal. Kelainan fisik ini terbentuknya sangatlah banyak, diantaranya buta, bisu, tuli, kaki kecil, terlalu gemuk, terlalu kurus, dan sebagainya. Pada kelainan psikis adalah kelainan yang terjadi pada kemampuan berfikir (kecerdasan) seorang anak. Kelainan baik secara interior (lemah) maupun superior (kuat).

- Faktor eksternal ialah faktor-faktor yang dari luar peserta didik. Sebab-sebab eksternal ini berpangkal dari keluarga, pergaulan, salah satu atau pengalaman hidup yang tidak menyenangkan.

#### **4. Dampak Negatif Perilaku Membolos**

Perilaku membolos apabila tidak segera di atasi maka dapat menimbulkan banyak dampak negatif. Supriyo menyatakan bahwa apabila orang tua tidak mengetahui dapat berakibat anak berkelompok dengan teman yang senasib dan membutuhkan kelompok atau group yang menjurus ke hal-hal yang negatif (gang), ganja, obat-obat keras, dan lain- lain. Dan akibat yang paling fatal adalah peserta didik akan mengalami gangguan dalam perkembangannya dalam usaha untuk menemukan identitas dirinya (manusia yang bertanggung jawab).

### LAMPIRAN 3

## MEDIA DALAM DALAM PROSES BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DALAM BENTUK VIDEO

*Deskripsi Video yang saya gunakan yaitu: mengatasi perilaku konseling dengan pendekatan behavioristik teknik kontrak perilaku. Isi video tersebut membahas tentang apa itu konseling? Konseling adalah suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik oleh konselor atau guru Bk bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya secara mandiri*

*Teknik behavioristik? Pendekatan yang berdasarkan berubahan perilaku yang kurang benar*

*Dan membolos? Adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh peserta didik secara sadar meningglnkan sekolah tanpa izin*

Berikut foto tampilan isi video





Link video nya: <https://www.youtube.com/watch?v=Nb7O4Z4XORs>

**Lampiran 3 LKPD**

**Kontrak Tingkah Laku**

Saya.....Pada tanggal.....Menyatakan bahwa saya setuju melakukan hal-hal di bawah ini :

1. ....
2. ....
3. ....

( Konseli )

( Konselor )

Ttd

Ttd

Usaha yang dianggap berhasil :

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....

Bila saya telah berhasil melakukan hal di atas, maka saya akan mendapatkan :

.....  
.....  
.....

Tanggal berakhirnya kontrak.....

( Konseli )

( Konselor )

Ttd

Ttd



7.	Komunikasi siswa dalam kelompok bersama siswa yang lain								
8.	Mengembangkan hubungan positif dalam kelompok								
9.	Keaktifan siswa dalam memberikan komitmen menentukan								
10.	Keaktifan siswa dalam proses evaluasi konseling kelompok								
<b>JUMLAH SKOR</b>									

### Kriteria Penentuan Skor

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor}} \times 100$$

### Kriteria Hasil

Rentang	Kategori
74 – 100	Sangat Aktif
68 – 73	Aktif
52 – 67	Cukup Aktif
36 - 51	Kurang Aktif
20 - 35	Sangat Kurang Aktif

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Bantaeng, 2021

Guru BK

Firdaus manaf,S.PD

SYEHRIMULIANI MASRI

Lampiran 4. Instrumen Penilaian Hasil

**INSTRUMEN KEPUASAN SISWA TERHADAP HASIL LAYANAN  
KONSELING KELOMPOK**

**Identitas**

Nama Siswa : .....  
Kelas : XI PMS  
Konselor : SYEHRIMULIANI M

**Petunjuk**

1. Bacalah secara teliti
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.
3. Skor untuk masing-masing pilihan jawaban adalah sebagai berikut:  
3 = Sangat Memuaskan  
2 = Memuaskan  
1 = Kurang Memuaskan

No	Aspek yang dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1.	Penerimaan guru BK/Konselor terhadap kehadiran Anggota Kelompok			
2.	Waktu yang disediakan untuk konseling kelompok			
3.	Kesempatan yang diberikan guru BK/Konselor kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat/ide			
4.	Kepercayaan Anda terhadap guru BK/Konselor dalam layanan Konseling Kelompok			
5.	Hasil yang diperoleh dari kegiatan Konseling Kelompok			
6.	Kenyamanan dalam pelaksanaan Konseling Kelompok			
<b>Jumlah skor</b>				

**Kriteria Penentuan Skor**

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{100}$$

**Kriteria Hasil**

Rentangan	Kategori
79 – 100	Sangat Memuaskan
56 – 78	Memuaskan
33 – 55	Kurang Memuaskan

